



Pengaruh Motivasi, Kompetensi, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai KPP Pratama Bantul, Bambang Sadewo, Syeh Assery

Upaya Meningkatkan Pelayanan Publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang, Susilo, Ary Sutrischastini, Linawati Linawati, Yenny Kurnia Gusti

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Militer dan Pelatih Departemen Taktik Akademi Militer di Magelang, Darwoyo, Muhammad Awal Satrio Nugroho, Sofiati

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, Andini Putri Alida, Sulastiningsih

Pengaruh Daya Tarik dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Studi Kasus Pemandian Air Panas Legok Munggang, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Heri Arifin, Yunita Fitri Wahyuningtyas

Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Pelayanan Bus Samsat Keliling di Kota Yogyakarta, Puthut Rakyan Pamungkas, Uswatun Chasanah

Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021, Lisa Amin Nur, Achmad Tjahjono

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Pada CV. Kopi Randu, Risvy Irma Dyah Vitaloka, Lilik Ambarwati, Meidi Syaflan

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2019, Rufi Ardian, Khoirunisa Cahya Firdarini

Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar Lembaga Pendidikan Ma'arif NU di SMK Pembangunan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Rona Agus Setiawan, Muhammad Mathori

Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan CV Prima Indah II Bantul Studi Kasus pada Karyawan CV Prima Indah II Bantul, Tri Purwanti, Muhammad Subkhan, Wahyu Purwanto

Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Dengan Komunikasi Sebagai Variabel Intervening Di PT. Tabura Gentry Nusantara, Ramadani, Suci Utami Wikaningtyas, Rufaida Setyawati

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Tetira International Consultants, Ayudyasiwi Tzalinggar, Arifa Widiasari, Desti Mega Astuti, Novem Gardenia Ninik Primeri, Ninda Putri Zulekha Sapta Agusti, Dila Damayanti

Analisis Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Textile dan Garment Dengan Metode Altman (Z-Score), Zmijewski (S-Score), dan Springate (S-Score), Risna Andika, Zulkifli

Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Prima Ragil Jaya Yogyakarta, Yunan Pamungkas Suandaru Arrum, Muhammad Robi Nurwahyudi

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021, Fify Nesia Nur Izzati, Muda Setia Hamid

Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kemampuan Keuangan Masyarakat Marginal Kota Yogyakarta Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Lembaga Keuangan Syariah, Elis Kurnia, Priyastiwati, Selamat Riauwanto

Peningkatan Peran Bidan Dalam Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Pelayanan KIA-KB di Puskesmas Jumo Kabupaten Temanggung, Susilarini, Nur Widiastuti

Pengaruh Brand Image, Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Wardah Dengan Word Of Mouth Sebagai Variabel Intervening, Vera Ratnasari, Suhartono

Pengaruh Kualitas Produk, Promosi dan Desain Terhadap Keputusan Pembelian Kendaraan Bermotor Yamaha N Max di Yamaha Sumber Baru Motor Katamso Yogyakarta, Muhamad Yusril, Lukia Zuraida

[HOME](#) / [Editorial Team](#)

## Editorial Team

### Editor in Chief:

**Dr. Priyastiwij, M.Si., Ak., CA**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

### Editorial Board:

**Dr. Junaidi. S.E., M.Si**

Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

**Dra. Sulastiningsih, M.Si**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

**Achmad Tjahjono, S.E., M.M.**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

**Agung Slamet Prasetyo, S.T., M.M.**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

**Dra. Ary Sutrischastini, M.Si**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

### Publication and Content Editor:

Isty Murdiani, S.E.

### Make a Submission

### INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

### EDITORIAL POLICIES

[Publication Ethic](#)

[Editorial Team](#)

[Reviewer](#)

[Focus and Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Peer Review Process](#)

[Publication Frequency](#)

[Publication fee](#)

[Plagiarism Checker](#)

[Copyright Notice](#)

[Open Access Policy](#)

[Ethical Statement](#)

[Publisher](#)

### ARTICLE TEMPLATE



### ISSN

eISSN 2808-1617

ISSN 2808-1617



### ACCREDITED SINTA 6

SK Akreditasi Sertifikat

### TOOLS

 zotero

 Mendeley

### INDEXING LIST



### Support By



### VISITORS



HOME / ARCHIVES / Vol. 4 No. 1 (2024): Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia

## Vol. 4 No. 1 (2024): Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.32477/jrabi.v4i1>

PUBLISHED: 2024-03-28

### ARTICLES

#### PENGARUH MOTIVASI, KOMPETENSI, DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI KPP PRATAMA BANTUL

Bambang Sadewo, Syeh Assery

1 – 19



#### UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA MAGELANG

Susilo Susilo, Ary Sutrischastini, Linawati Linawati, Yenny Kurnia Gusti

20 – 36



#### UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MILITER DAN PELATIH DEPARTEMEN TAKTIK AKADEMI MILITER DI MAGELANG

Darwoyo Darwoyo, Muhammad Awal Satrio Nugroho, Sofiaty Sofiaty

37 – 58



#### PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Andini Putri Alida, Sulastiningsih Sulastiningsih

59 – 69



#### PENGARUH DAYA TARIK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN

Studi Kasus Pemandian Air Panas Legok Munggang, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo

Heri Arifin, Yunita Fitri Wahyuningtyas

70 – 79



#### PENGARUH BAURAN PEMASARAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA PELAYANAN BUS SAMSAT KELILING DI KOTA YOGYAKARTA

Puthut Rakyat Pamungkas, Uswatun Chasanah

80 – 93



#### PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Lisa Amin Nur, Achmad Tjahjono

94 – 113



#### ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGAJIAN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PADA CV. KOPI RANDU

Risvy Irma Dyah Vitaloka, Lilik Ambarwati, Meidi Syaflan

114 – 128



#### ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2019

Rufi Ardian, Khoirunisa Cahya Firdarini

129 – 146



#### PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, MOTIVASI KERJA, TERHADAP KINERJA TENAGA PENGAJAR LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU DI SMK PEMBANGUNAN KARANGMOJO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Rona Agus Setiawan, Muhammad Mathori

147 – 164



#### PENGARUH MOTIVASI KERJA, LINGKUNGAN KERJA DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN CV PRIMA INDAH II BANTUL

Studi Kasus pada Karyawan CV Prima Indah II Bantul

Tri Purwanti, Muhammad Subkhan, Wahyu Purwanto

165 – 177



#### PENGARUH MOTIVASI DAN STRES KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN DENGAN KOMUNIKASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI PT. TABURA GENTRI NUSANTARA

Ramadani Ramadani, Suci Utami Wikaningtyas, Rufaida Setyawati

178 – 189



#### PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. TETIRA INTERNATIONAL CONSULTANTS

Ayudiaswi Tzalinggar, Arifa Widiasari, Desti Mega Astuti, Novem Gardenia Ninik Primeri, Ninda Putri Zulekha Septa Agusti, Dila Damayanti

190 – 205



#### ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN TEXTILE DAN GARMENT DENGAN METODE ALTMAN (Z-SCORE), ZMIJEWSKI (S-SCORE), DAN SPRINGATE (S-SCORE)

Risna Andika, Zulkifli Zulkifli

206 – 226



#### PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PRIMA RAGIL JAYA YOGYAKARTA

Yunan Pamungkas Suandaru Arrum, Muhammad Robi Nurwahyudi

227 – 240



#### PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFATUR SUBSEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Fify Nesia Nur Izzati, Muda Setia Hamid, Agung Slamet Prasetyo

241 – 265



#### PENGARUH RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN KEUANGAN MASYARAKAT MARGINAL KOTA YOGYAKARTA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Elis Kurnia, Priyastiyi Priyastiyi, Selamat Riauwanto

266 – 288



#### PENINGKATAN PERAN BIDAN DALAM UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT (UKM) PELAYANAN KIA-KB DI PUSKESMAS JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG

Susilarini Susilarini, Nur Widiastuti

289 – 311



#### PENGARUH BRAND IMAGE, KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK WARDAH DENGAN WORD OF MOUTH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Vera Ratnasari, Suhartono Suhartono

312 – 332



#### PENGARUH KUALITAS PRODUK, PROMOSI DAN DESAIN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KENDARAAN BERMOTOR YAMAHA N MAX DI YAMAHA SUMBER BARU MOTOR KATAMSO YOGYAKARTA

Muhamad Yusril, Lukia Zuraida

333 – 355



<b>Make a Submission</b>
<b>INFORMATION</b>
For Readers
For Authors
For Librarians
<b>EDITORIAL POLICIES</b>
Publication Ethic
Editorial Team
Reviewer
Focus and Scope
Author Guidelines
Peer Review Process
Publication Frequency
Publication fee
Plagiarism Checker
Copyright Notice
Open Access Policy
Ethical Statement
Publisher
<b>ARTICLE TEMPLATE</b>



### ISSN

eISSN 2808-1617



### ACCREDITED SINTA 6

SK Akreditasi Sertifikat

### TOOLS

zotero



### INDEXING LIST



### Support By



### VISITORS



## UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MILITER DAN PELATIH DEPARTEMEN TAKTIK AKADEMI MILITER DI MAGELANG

Darwoyo<sup>1</sup>, Muhammad Awal Satrio Nugroho<sup>2</sup>, Sofiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akademi Militer, <sup>23</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha  
sofiati@stieww.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The aim of this research is to find out why the competency of military teachers and trainers in the Tactics Department at the Military Academy still needs to be improved and to formulate efforts to improve the competency of military teachers and trainers in the Tactics Department at the Military Academy. The results of this research are the reason why the competency of military teachers and trainers in the Tactics Department of the Military Academy still needs to be improved because the implementation of the principles of training TNI AD personnel, namely the right man on the right place, is not yet optimal, there are still military teachers who have not participated in the education of teaching staff in the TNI AD environment, such as education: Educator Courses (Susgadik)/Military Teacher Courses (Susgumil)/ Training Officers (Patih), Military Teachers still have minimal education outside the military such as master's or doctoral levels, there are still military teachers who have not been able to utilize work facilities, and limited facilities and infrastructure. Efforts to increase the competency of military teachers and trainers in the Tactics Department at the Military Academy in managing learning, professional development by increasing guidance, counseling and direction in order to instill loyalty, obedience and obedience to Department of Defense personnel and their families towards Pancasila and the 1945 Constitution. Then the third effort is to increase academic mastery carried out based on increasing organic functional capabilities following Diklapa I, Diklapa II or Diktukpa Education, including training in order to maintain and improve the capabilities of Deptik personnel in accordance with programs from the Upper Command, General Development Education (Dikbangum) and Specialization Development Education and General Education as well as increasing support The 2023 Military Academy Cadet Education Operational budget for Department of Education material is supported by the Institute.*

**Keywords:** Competence, Military teacher.

### PENDAHULUAN

Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses pendidikan adalah Pendidik (guru). Dalam pendidikan militer, guru militer merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar, sehingga guru militer memiliki peran dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Akmil Magelang. Dalam proses pendidikan militer di Akmil Magelang, guru militer dapat menyiapkan prajurit

yang memiliki kemampuan yang dibutuhkan organisasi TNI. AD, khususnya guna menunjang pelaksanaan tugas di masa sekarang dan di masa depan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Departemen Taktik Akademi Militer Magelang, dapat mengidentifikasi tenaga pendidik masih ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Dengan adanya perubahan Kurikulum Akmil yang menegaskan bahwa lulusan Taruna Akmil disetarakan D-4 (Sarjana sains Terapan) dari pembinaan pendidikan Akmil yang telah ada, maka Departemen Taktik perlu adanya penyesuaian kurikulum terhadap pembelajaran yang dilaksanakan terutama ketrampilan taktik militer agar tercapainya tujuan pendidikan.
2. Masih adanya guru militer yang belum mengikuti Susgumil atau Sugadik, serta masih kurangnya kemampuan, pengetahuan dan keterampilan guru militer, memunculkan permasalahan baru di lapangan, yaitu ditemukan adanya perbedaan antara kurikulum pendidikan dengan bahan ajar yang disiapkan dan dipaparkan oleh guru militer.
3. Masih ada Dosen, Gumil/Gadik dan Pelatih yang belum memiliki Pendidikan minimal Strata 1. Akibat dari kurangnya kemampuan beberapa Guru militer dan pelatih di Akmil Magelang maka menyebabkan adanya guru militer yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya, hal ini dapat menyebabkan kegiatan pendidikan dapat diselenggarakan namun hasil didik kurang optimal. Belum sesuai kompetensi guru militer ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas prajurit hasil didik, sehingga perlunya perhatian atas kompetensi guru militer di Akmil Magelang. seperti data berikut ini:

**Tabel 1. Data Gadik Departemen Taktik Akmil Magelang ditinjau dari Tingkat Pendidikan**

Personel	PANGKAT	DIK UM	DIK MIL	KET
1	Kolonel Inf	S1 (sedang Studi S2)	Lengkap	MMS
2	Letkol Inf	S2	Lengkap	MMS
3	Mayor Inf	S1	Lengkap	MMS
4	Mayor Inf	S1(sedang Studi S2)	Lengkap	MMS
5	Mayor Inf	SMA	Lengkap	BMS
6	Kapten Inf	S1(sedang Studi S2)	Lengkap	MMS
7	Kapten Inf	SMA	Lengkap	BMS
8	Kapten Inf	S1	Lengkap	MMS
9	Kapten Inf	SMA (sedang Studi S1)	Lengkap	MMS
10	Kapten Inf	SMA	Lengkap	BMS
11	Kapten Inf	SMA (sedang Studi S1)	Lengkap	MMS
12	Lettu Inf	S1 (sedang Studi S2)	Lengkap	MMS
13	Letda Inf	SMA	Lengkap	BMS
14	Pelda	SMA	Lengkap	MMS
15	Pelda	SMA	Lengkap	MMS
16	Serma	SMA	Lengkap	MMS
17	Serka	SMA	Blm susbatih	BMS
18	Serka	SMA	Lengkap	MMS
19	Serka	SMA	Blm susbatih	BMS
20	Sertu	SMA	Lengkap	MMS

Personel	PANGKAT	DIK UM	DIK MIL	KET
21	Serda	SMA	Blm susbatih	BMS
22	Serda	SMA	Blm susbatih	BMS

Sumber: Data Akmil Magelang, 2023

Dari data tabel 1.1 diketahui bahwa sebagian besar Gadik masih berpendidikan SMA, sementara yang berpendidikan S1 sejumlah 6 orang dan yang sedang menempuh pendidikan S2 sejumlah 5 orang.

Kompetensi Gumil dan pelatih Akmil Magelang pada prinsipnya sama dengan guru profesional pada umumnya karena peran, tugas dan fungsinya sama. Oleh karena itu Gumil harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Kompetensi Gumil dan pelatih Akmil Magelang merupakan modal utama bagi tenaga pendidik yang merupakan sentral dalam proses belajar mengajar sehingga hal ini harus menjadi perhatian dan prioritas utama bagi pihak-pihak yang berkepentingan maupun pemimpin pendidikan sebagai administrator. Oleh karenanya pihak lembaga pendidikan maupun pemimpin pendidikan harus mengintegrasikan bentuk-bentuk pemberdayaan agar efektif dan efisien. Sedangkan Standar Kompetensi Gumil dan Pelatih sebagai tenaga pendidik termasuk di dalamnya Dosen, guru militer, instruktur atau pelatih didasarkan pada Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/686/IX/2015 tentang Petunjuk Teknis Tenaga Pendidik, bahwa standar kompetensi pelatih dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik. (Kasad, 2015)

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di Departemen Taktik tersebut diatas penting kiranya dilakukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Militer dan Pelatih Departemen Taktik Akademi Militer di Magelang”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab Kompetensi Guru militer dan pelatih Departemen Taktik Akademi Militer masih perlu ditingkatkankan.
2. Untuk merumuskan upaya meningkatkan Kompetensi Guru militer dan pelatih Departemen Taktik di Akademi Militer.

## LANDASAN TEORI

### Kompetensi

Menurut Martinis Yamin (2018) Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dan bahasa Inggris, yaitu *competence* yang berarti kecakupan atau kemampuan. Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pembelajaran yang berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standar. Standar yang dimaksud adalah acuan bagi guru tentang kemampuan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian.

## Tenaga Pendidik

### a. Pengertian Tenaga Pendidik

Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses pendidikan adalah Pendidik (guru). Dalam pendidikan militer, tenaga pendidik terdiri dari seorang Dosen, Guru Militer dan Pelatih. Tenaga pendidik merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar, sehingga Dosen, Guru Militer dan Pelatih memiliki peran dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan TNI Angkatan Darat.

Menurut Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/686/IX/2015 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Tenaga Pendidik, peranan tenaga pendidik TNI AD adalah sebagai berikut: (Kasad, 2015)

- 1) Sebagai fasilitator, menyiapkan dan menyajikan sumber pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan.
- 2) Sebagai komunikator, mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
- 3) Sebagai inovator, berperan serta dalam mengembangkan dan pembaharuan proses belajar mengajar.
- 4) Sebagai dinamisator, mengaktifkan dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik.
- 5) Sebagai evaluator, mengevaluasi hasil belajar peserta didik, mengembangkan teknik evaluasi dan mengevaluasi pencapaian tujuan belajar, baik efektif, kognitif maupun psikomotorik.
- 6) Sebagai pelatih, memberikan dan mengembangkan ketrampilan atau kemampuan kesamaptaan jasmani peserta didik.
- 7) Sebagai pembimbing dan pengasuh, membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi peserta didik.
  - 1) Pengajaran.

Kegiatan pengajaran adalah segala usaha dalam rangka memberikan/ transfer ilmu pengetahuan secara teori atau tatap muka, praktek, ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan evaluasi baik di ruangan atau di lapangan. (Bujuknis, 2015)

#### 2) Pelatihan.

Kegiatan pelatihan adalah penyelenggaraan segala usaha dalam rangka pembinaan jasmani kemiliteran ditujukan untuk mengembangkan, memelihara, dan menanamkan kesadaran melatih jasmani, disiplin, tata tertib, sebagai dasar dalam mengatur sikap lahir dan batin guna mencapai jasmani yang serasi dalam mendukung tugas sesuai kejuruan dan tingkat pendidikan yang dimiliki tiap siswa.

##### a) Kegiatan latihan jasmani dan kemiliteran.

Kegiatan jasmani adalah meliputi jasmani umum serta jasmani militer. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara kurikuler dan ekstra kurikuler serta diatur sesuai iadwal mingguan.

b) Latihan praktek.

Kegiatan latihan ditujukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan yang diperoleh dalam proses pendidikan dengan titik berat pada aspek ketrampilan di lapangan. (Bujuknis, 2015)

**Kompetensi Tenaga Pendidik (Gadik).**

Gadik atau tenaga Pendidik di Akademi Militer terdiri dari Dosen, guru militer (gumil), Instruktur atau pelatih. Kompetensi Gadik adalah kemampuan (baik pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang harus dimiliki oleh seorang Gadik untuk melaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. (Bujuknis, 2015)

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualitas Akademi dan Kompetensi Guru (Kemendiknas, 2017), untuk dapat menjadi dosen yang profesional seseorang harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sedangkan menurut Finch & Crunkilton, (1992) Menyatakan "*Kompetencies are those taks, skills, attitudes, values, and appreciation that are deemed critical to successful employment*".

Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup /penghasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.

Kompetensi pelatih terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi pelatih dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar (Mahasiswa) (Djohar, 2006)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lembaga Pendidikan Angkatan Darat memedomani Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/686/IX/2015 tentang Petunjuk Teknis Tenaga Pendidik, yang mana syarat personil seorang pendidik sebagai berikut: (Kasad, 2015)

- a. Memiliki kualifikasi keguruan/kepelatihan.
- b. Memiliki pengalaman tugas lapangan dan staf atau mempunyai masa dinas di lembaga pendidikan.
- c. Memiliki latar belakang pendidikan minimal setingkat dengan lulusan pendidikan yang diselenggarakan.
- d. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan.
- f. Memiliki penampilan yang baik dan sikap ketauladanan.
- g. Memiliki wawasan yang luas tentang pengetahuan dalam bidang pertahanan negara.
- h. Mempunyai kualifikasi psikologi sebagai pendidik.

- i. Mempunyai daya pikir yang inovatif, kreatif, improvisasi dalam mengantar materi yang diajarkan maupun dilatihkan.
- j. Memahami bahasa asing yang diperlukan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pelatih adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pelatih dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

### **Standar Kompetensi Guru dan Pelatih**

Standar Kompetensi Guru dan Pelatih sebagai tenaga pendidik termasuk didalamnya Dosen, guru militer, instruktur atau pelatih didasarkan pada Bujuknis Gadik Nomor Kep/686/IX/2015 tentang Petunjuk Teknis Tenaga Pendidik, bahwa standar kompetensi pelatih dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik. (Bujuknis, 2015)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Dosen, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pelatih antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut adalah: (Kemendiknas, 2007)

#### **a. Kompetensi Pedagogik.**

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

### **b. Kompetensi Kepribadian.**

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

### **c. Kompetensi Profesional**

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

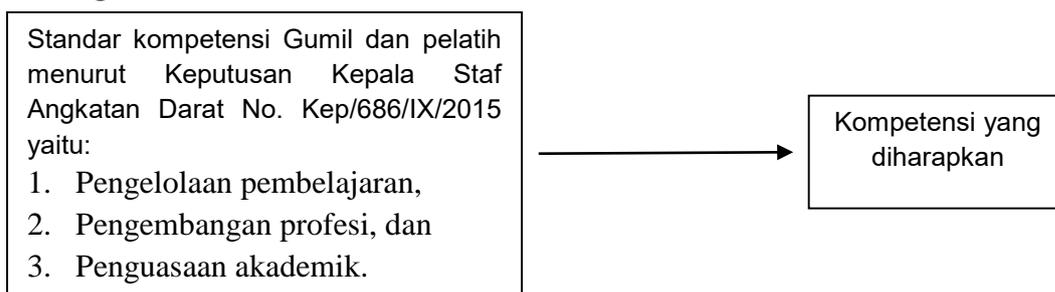
### **d. Kompetensi Sosial**

Menurut Satori (2007) kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Dalam standar kompetensi sosial menurut Permendiknas Nomor 27 tahun 2008, kompetensi sosial dijabarkan menjadi beberapa indikator, yaitu:

- 1) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja,
- 2) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling,
- 3) Mengimplementasi kolaborasi antar profesi.

## Kerangka Penelitian



**Gambar 2.1. Kerangka Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sehingga dapat menggambarkan objek yang akan diteliti secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif menurut Nurul (2007) merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Sugiyono (2012), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan hasil penelitian lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

### Definisi Operasional

Standar kompetensi Gumil dan pelatih menurut Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/686/IX/2015 tentang Petunjuk Teknis Tenaga Pendidik, dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu:

1. Pengelolaan pembelajaran,
2. Pengembangan profesi, dan
3. Penguasaan akademik.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Departemen Taktik Akademi Militer Magelang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2023.

### Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah 5 orang narasumber yang terdiri dari 1 orang Kepala Seksi Operasional Administrasi dan Pengajaran (Kasiopsminjar), 1 orang Kepala Sub Departemen Patroli/Gerilya (Kasubdep Patger), 1 orang Kepala Sub Departemen Serangan (Kasubdepser), 1 orang Kepala Tata Usaha dan Urusan Dalam (Katuud), dan 1 orang Taruna, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah Upaya

Meningkatkan Kompetensi Guru Militer dan Pelatih Departemen Taktik Akademi Militer di Magelang.

### **Jenis Data**

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan objek penelitian, Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (Sugiyono, 2012)

1. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan objek penelitian. Penggunaan teknik ini baru berhenti setelah data yang diperoleh telah lengkap-jenuh (*data saturation*), atau jika data yang diteliti tidak berkembang lagi. Dengan kata lain data yang didapat sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*). (Sugiyono, 2012)
2. Data Sekunder  
Menurut Sugiyono (2012), Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung namun melalui media perantara. Peneliti memperoleh data sekunder dari arsip data dan Departemen Taktik Akademi Militer di Magelang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, (2012) Pengumpulan data akan dilakukan menggunakan metode yang umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mendalam sehingga dapat memahami upaya meningkatkan kompetensi Guru Militer dan Pelatih Departemen Taktik Akademi Militer di Magelang.

1. Wawancara (*Interview*)  
Teknik utama pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur menurut pendapat Esterberg dalam Sugiyono, (2012) bersifat bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Hal yang digali dari wawancara kepada 5 orang narasumber yang terdiri dari 5 orang narasumber yang terdiri dari 1 orang Kepala Seksi Operasional Administrasi dan Pengajaran (Kasiopsminjar), 1 orang Kepala Sub Departemen Patroli/Gerilya (Kasubdep Patger), 1 orang Kepala Sub Departemen Serangan (Kasubdepser), 1 orang Kepala Tata Usaha dan Urusan Dalam (Katuud), dan 1 orang Taruna mengenai upaya meningkatkan kompetensi Guru Militer dan Pelatih Departemen Taktik Akademi Militer di Magelang.
2. Observasi (*Observation*)  
Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung data utama, yaitu mencermati kegiatan, keadaan, tindakan, dan upaya meningkatkan kompetensi Guru Militer dan Pelatih Departemen Taktik Akademi Militer di Magelang. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi

pasif, yaitu peneliti menjadi pengamat independen terhadap aktivitas yang terjadi tanpa terlibat di dalam aktivitas tersebut (Sugiyono, 2012).

Observasi dalam penelitian ini bersifat sistematis dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati bentuk upaya meningkatkan kompetensi Guru Militer dan Pelatih Departemen Taktik Akademi Militer di Magelang.

3. Studi Dokumen (*Dokumentary*)

Teknik studi dokumen digunakan untuk memperkuat data dan informasi yang telah diperoleh peneliti agar lebih kredibel (dapat dipercaya). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental (Sugiyono, 2012).

Dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi informasi dan pengumpulan data yang terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi Guru Militer dan Pelatih Departemen Taktik Akademi Militer di Magelang.

4. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain.

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2012) Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Hal tersebut dikarenakan pada penelitian kualitatif perlu instrumen yang bersifat fleksibel untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Pada hal ini, peneliti merupakan pihak yang lebih tahu mengenai informasi apa yang akan digali serta sejauh mana informasi tersebut telah diperoleh. Peneliti akan menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menetapkan metode penelitian, menilai kualitas data, analisis data, sampai pada penyajian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini, meliputi pedoman wawancara.

### **Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan dengan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Untuk mengolah dan menganalisis data, penulis menggunakan data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) yang meliputi empat komponen, diantaranya:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara, seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

2. Reduksi data

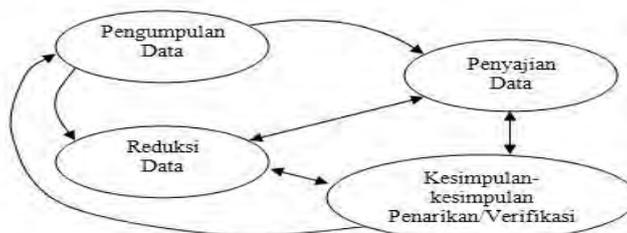
Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan membuat abstraksi, mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah merupakan langkah terakhir meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan hubungan, sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.



Gambar 3.1. Komponen-Komponen Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (1992)

## HASIL PENELITIAN

### Kompetensi Guru militer dan pelatih Departemen Taktik Akademi Militer masih perlu ditingkatkan

Penyediaan tenaga pendidik di Departemen Taktik Akademi Militer dilaksanakan untuk memenuhi sasaran kuantitas dengan tetap memperhatikan kualitas berdasarkan perencanaan kebutuhan tenaga pendidik Perwira, Bintara dan Tamtama dalam jangka panjang melalui seleksi penyediaan berdasarkan ketentuan dan persyaratan tenaga pendidik.

Peran Departemen Taktik Akademi Militer dalam meningkatkan peran individu adalah dengan peningkatan kualitas Gumil dan Pelatih. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh peran individu yang ada di Akmil Magelang yaitu peran Gumil dan Pelatih nya. Agar peran Gadik dapat lebih maksimal maka yang terlebih dahulu harus dilaksanakan adalah dengan meningkatkan kualitas Tenaga Pendidiknya. Untuk memperoleh kualitas seorang Gumil dan Pelatih yang baik sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, perlu dukungan dari Akmil Magelang dalam hal pembinaan dan penggunaan. Pembinaan dan penggunaan meliputi penyediaan, pendidikan dan latihan, penggunaan, perawatan dan pengakhiran dalam rangka mendukung penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pembinaan

dan penggunaan tenaga pendidik sejalan dengan pola pembinaan personel di lingkungan TNI AD.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan, kompetensi yang dimiliki oleh gumil di Deptik Akmil Magelang masih kurang optimal. Hal ini bisa terlihat dari fenomena yang ditemukan di lapangan yaitu sebagai berikut:

- a. Belum optimalnya penerapan prinsip pembinaan personil TNI AD yaitu *the right man on the right place* (penempatan seseorang pada jabatan yang sesuai dengan keahliannya) serta belum adanya kepastian pembinaan karier selanjutnya bagi personil yang sedang menduduki jabatan Guru militer dan pelatih. Pada sisi ini telah menghambat peranan Deptik Akmil Magelang dalam peningkatan kompetensi, hal ini dikarenakan belum ada stimulus kepastian yang sesuai terkait posisi Guru militer dan pelatih di masa depan. Persoalan ini ditemukan hampir di setiap Guru militer dan pelatih dimana persoalan ini membuat Guru militer dan pelatih kurang termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya baik secara formal ataupun non formal.
- b. Masih ada guru militer di Deptik Akmil Magelang yang belum mengikuti pendidikan tenaga pendidik di lingkungan TNI AD, seperti pendidikan Kursus Tenaga Pendidik (Susgadik)/Kursus Guru Militer (Susgumil)/Perwira Pelatih (Patih).
- c. Guru Militer masih minim mengikuti pendidikan di luar militer seperti jenjang magister ataupun doktoral. Padahal hal ini berkaitan dengan peningkatan kompetensi Guru Militer dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Guru Militer. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1.**

**Kondisi Guru Militer Deptik Akmil Magelang Yang Sudah Mengikuti Pendidikan Tenaga Pendidik**

Diklat	Tenaga Pendidik		%
	Sudah	Belum	
Susgumil	18	4	81,8%
S1	9	13	40,9%

Sumber: Deptik Akmil, 2023

- d. Masih adanya guru militer yang belum mampu memanfaatkan fasilitas kerja, seperti komputer dan akses internet dalam proses belajar mengajar. Hal ini menjadi sangat penting, karena proses belajar mengajar di Deptik Akmil Magelang sudah berbasis teknologi informasi dengan menggunakan *e-learning* sebagai salah satu media penyampaian materi dan penugasan. Keterbatasan dalam memanfaatkan fasilitas komputer dan internet mengakibatkan proses belajar mengajar dilaksanakan dengan teknik yang konvensional.
- e. Terbatasnya sarana dan prasarana masih menjadi persoalan Deptik Akmil Magelang dalam meningkatkan kompetensi Guru Militer. Sarana dan prasarana masih belum sepenuhnya mengadopsi Teknologi Informasi seperti kecepatan internet, perlengkapan komputer dan alat pendukungnya di setiap ruangan, labotarium, sampai dengan kualitas gedung di lingkungan Deptik Akmil Magelang.
- f. Masih adanya beberapa Guru Militer yang kurang disiplin dalam melaksanakan norma sebagai Guru Militer bahkan norma selaku seorang prajurit dari segi kehadiran. Hambatan ini begitu terasa jika dihubungkan dengan upaya Deptik

Akmil Magelang dalam meningkatkan kompetensi. Kompetensi nyatanya harus diiringi dengan kedisiplinan Guru Militer dalam menjalankan tugasnya sebagai Guru Militer.

### **Upaya meningkatkan Kompetensi Guru militer dan pelatih Departemen Taktik Akademi Militer**

Upaya Kompetensi Guru militer dan pelatih Departemen Taktik Akademi Militer perlu terus ditingkatkan, terutama dalam:

#### **a. Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran**

Peningkatan Kompetensi guru militer dan pelatih dalam pengelolaan Pembelajaran didasarkan pada Program Kerja Deptik TA 2023 terus ditingkatkan dengan mengacu pada Program Kerja dan Anggaran Akmil TA 2023 yang disusun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka perlu dilakukan upaya meningkatkan kompetensi guru dan pelatih terutama dalam mengelola pembelajaran karena Guru Militer dan Pelatih harus memiliki kemampuan untuk:

- 1) Pengawasan pelaksanaan Operasional pengajaran dan latihan Taruna
  - a) **Taruna Tk. II/Sertar.**
    - (1) Operasi Lawan Insurgensi (OLI) dilaksanakan pada sudah bulan Januari s.d Maret 2023
      - (a) Teori Operasi Lawan Insurgensi (OLI) tempat di kompleks kelas E;
      - (b) Latihan Drilnis Han BOD tempat di Laboraturium Gembung Panca Arga;
      - (c) Latihan Drilnis Wandang tempat di Laboraturium Gembung Panca Arga; dan
      - (d) Latihan Driltis Rupan dalam OLI tempat di Tempuran Magelang.
    - (2) Patroli sudah dilaksanakan pada bulan Januari s.d Februari 2023
      - (a) Teori Patroli tempat di kompleks kelas E;
      - (b) Latihan Drilnis Patroli Taitik tempat di Laboraturium Gembung Panca Arga;
      - (c) Latihan Drilnis Patroli Tairah tempat di Laboraturium Gembung Panca Arga;
      - (d) Latihan Drilnis Patroli Penghadangan tempat di Laboraturium Gembung Panca Arga;
      - (e) Latihan Drilnis Patroli Penyergapan tempat di Laboraturium Gembung Panca Arga;
      - (f) Latihan Drilnis Patroli Keamanan tempat di Laboraturium Gembung Panca Arga;
      - (g) Latihan Driltis Pat Taitik tempat di Pancar, Tempuran
      - (h) Latihan Driltis Pat Tairah tempat di Pancar, Tempuran;
      - (i) Latihan Driltis Patroli Taitik tempat di Pancar, Tempuran;
      - (j) Latihan Driltis Patroli Tairah tempat di Pancar, Tempuran;
      - (k) Latihan Driltis Patroli Penghadangan tempat di Pancar, Tempuran;
      - (l) Latihan Driltis Patroli Penyergapan tempat di Pancar, Tempuran; dan
      - (m) Latihan Driltis Patroli Keamanan tempat di Pancar, Tempuran.
      - (n) Latihan Driltis Patroli Pelopor tempat di Pancar, Tempuran

- (3) OMP sudah dilaksanakan bulan Februari s.d Maret 2023
    - Teori Regu dalam OMP tempat di komplek kelas E
  - (4) Operasi Regu Senapan dalam Pertahanan
    - Latihan Drilnis Hansimal Dahkang tempat di Kaloran, Temanggung
  - (5) Materi Kecabangan sudah dilaksanakan pada bulan Februari s.d. Maret 2023;
    - (a) Kavaleri;
      - i. Teori & Praktik Senjata SMS/SMB tempat di kelas C, Yonkav-2/TC (Ambarawa) dan Kikav 2 Yogyakarta;
      - ii. Teori & Praktik Harcegah dan Muisi Jat SMS/SMB tempat di kelas C, Yonkav-2/TC (Ambarawa) dan Kikav 2 Yogyakarta;
      - iii. Teori & Praktik Senjata Kanon tempat di kelas C dan Yonkav-2/TC (Ambarawa); dan
      - iv. Teori & Praktik Harcegah dan Muisi Senjata Kanon tempat di kelas C dan Yonkav-2/TC (Ambarawa).
    - (b) Armed;
      - i. Teori dan Praktik Dasar Pengukuran Medan di kelas D/C dan Yon Armed 3/105/Tarik;
      - ii. Teori dan Praktik Yan Cuk Meriam 105 mm di Kelas D dan Yon Armed 11/GG/2/2 Kostrad;
      - iii. Teori dan Praktik Dasar Pibak Merian 75 mm tempat di kelas C dan Yon Armed 3/105/Tarik;
      - iv. Teori dan Praktik Dasar Pibak Merian 105 mm tempat di kelas C dan Yon Armed 3/105/Tarik;
      - v. Teori Alat Komunikasi Armed tempat di kelas C;
      - vi. Teori Sistem Komunikasi Armed tempat di Kelas C;
      - vii. Teori Pros RT Pibak tempat di Kelas C;
      - viii. Teori dan Praktik LTPT tempat di kelas C dan Yon Armed 3/Magelang;
      - ix. Teori Keamanan Komunikasi tempat di Kelas C;
- b) Taruna Tk. III/Sermadatar.**
- (1) Operasi Lawan Insurjensi (OLI) sudah dilaksanakan pada bulan Maret s.d April 2023:
    - (a) Latihan Drilnis Han BOD tempat di Laboraturium Gembung Panca Arga;
    - (b) Latihan Drilnis Wandang Jalan Kaki tempat di Laboraturium Gembung Panca Arga;
    - (c) Latihan Drilnis Wandang Ran tempat di Laboraturium Gembung Panca Arga;
    - (d) Latihan Drilnis Pam RPU tempat di Laboraturium Gembung Panca Arga; dan
  - (2) Patroli dilaksanakan pada bulan April s.d Mei 2023:
    - Latihan Drilnis Patroli Penyergapan tempat di Laboraturium Gembung Panca Arga;
  - (3) Perang Gerilya dilaksanakan pada bulan April s.d Mei 2023
    - (a) Teori Perang Gerilya dilaksanakan di kelas B

- (b) Latihan Drilnis Perang Gerilya Taktik Penyergapan/Penghancuran, tempat di Laboraturium Gembung Panca Arga;
  - (c) Latihan Drilnis Perang Gerilya Taktik Sabotase tempat di Laboraturium Gembung Panca Arga
- (4) Peleton Senapan dilaksanakan pada bulan April s.d Mei 2023
- (a) Latihan Driltis Tonpan sebagai Pelopor, tempat di Tempuran Magelang/Pringsurat Temanggung
  - (b) Latihan Driltis Tonpan dalam Serangan Siang, tempat di Kaloran Temanggung
  - (c) Latihan Driltis Tonpan dalam Pertahanan Siang dan Malam, tempat di Kaloran Temanggung
  - (d) Latihan Driltis Tonpan dalam Pemindahan ke belakang, tempat di Kaloran Temanggung
- (5) Materi Kecabangan dilaksanakan pada bulan Januari s.d. Maret 2023;
- (a) Kavaleri;
    - i. Teori & Praktik ICCS tempat di kelas C dan Kikav 2 Yogyakarta.
    - ii. Teori Jaring Komunikasi Satkav tempat di kelas C;
    - iii. Teori & Praktik Keamanan Komunikasi tempat di kelas C dan Kikav 2 Yogyakarta;
    - iv. Teori & Praktik Prosedur Komunikasi tempat di kelas C dan Kikav 2 Yogyakarta;
    - v. Teori & Praktik Komunikasi Visual Satkav tempat di kelas C dan Kikav 2 Yogyakarta;
  - (b) Armed;
    - i. Teori dan Praktik Pengetahuan Dinas Staf Subantem tempat di kelas D/C dan Yon Armed 3/105/Tarik;
    - ii. Teori dan praktik Pengetahuan Ren Bantem tempat di Kelas D dan Yon Armed 3/105/Tarik;
    - iii. Teori dan Praktik Harmat Alpal Armed tempat di kelas C dan Yon Armed 3/105/Tarik;
    - iv. Teori Pengetahuan Korbantem tempat di kelas D;
    - v. Teori dan praktik Mekanisme Kurmed tempat di Kelas C dan Yon Armed 3/105/Tarik;
    - vi. Teori dan praktik Pimpinan Pelayanan Meriam Ringan tingkat Baterai tempat di Kelas B dan Yon Armed 3/105/Tarik
    - vii. Teori dan Praktik Dasar Pibak Merian 75 mm tempat di kelas C dan Yon Armed 3/105/Tarik;
    - viii. Teori dan Praktik Dasar Pibak Merian 105 mm tempat di kelas C dan Yon Armed 3/105/Tarik;
    - ix. Teori SJM Armed Sedang tempat di Kelas B;
    - x. Teori PUP 1-8 dan PKJ 1-7 tempat di Kelas B
    - xi. Teori dan praktik Proglatsi Armed tempat di Kelas B dan Yon Armed 3/105/Tarik
- 2) Operasional Pengajaran teori kepada Taruna diberikan oleh Gumil Departemen Taktik dan Gumil kecabangan sesuai dengan jumlah kelas satu kelas satu Gumil;

- 3) Operasional latihan praktek Taruna dilatihkan oleh Perwira dan Bintara pelatih dari Deptik, Mentar, Kordos dan Dendemlat Akmil sesuai kebutuhan organisasi latihan yang digelar.
- 4) Penyiapan Gumil melalui praktek mengajar di kelas Micro Theaching (sepanjang tahun/sebelum pelaksanaan mengajar);
- 5) Dilakukan pembinaan bagi Gumil dalam penyempurnaan penyusunan paket instruksi;
- 6) Dilakukan pembinaan bagi Gumil dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan;
- 7) Menyelenggarakan bimbingan dan pengasuhan;
- 8) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait guna kelancaran pelaksanaan latihan taruna;
- 9) Menyiapkan dan memelihara alins/alongins untuk mendukung operasional pengajaran dan latihan baik dikelas maupun di lapangan; dan

#### **b. Peningkatan Kompetensi Pengembangan Profesi**

Peningkatan Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Gumil dan pelatih Deptik Akmil yang selama ini dilakukan didasarkan pada Program kemampuan fungsi organik TNI AD dalam:

- 1) Bidang Pengamanan.
  - a) Pembinaan pengamanan.
    - (1) Menyelenggarakan kegiatan dalam upaya membentuk kesadaran, kepedulian dan kepekaan personel Deptik terhadap perkembangan yang terjadi baik di lingkungan perkantoran maupun perumahan;
    - (2) Menyelenggarakan kegiatan dalam upaya membentuk kesadaran hukum, disiplin dan tata tertib setiap personel Deptik baik dalam kedinasan maupun diluar kedinasan, sehingga tercapai personel Deptik yang taat terhadap hukum, norma aturan yang berlaku dan perintah atasan baik tertulis maupun perintah lisan.
  - b) Pengamanan tubuh.
    - (1) Meningkatkan bimbingan, penyuluhan dan pengarahan dalam rangka menanamkan kesetiaan, ketaatan dan kepatuhan personel Deptik dan keluarganya terhadap Pancasila dan UUD 1945;
    - (2) Melakukan pengamatan dan penelitian terhadap personel Deptik Akmil dan keluarganya dari pemikiran dan kegiatan yang bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945 serta paham yang sesat maupun pengaruh narkoba;
    - (3) Mengamankan seluruh materiil yang digunakan dalam kegiatan, pengajaran, latihan dan kegiatan protokoler lainnya yang menjadi tanggung jawab Deptik dengan cara pengecekan, pencatatan dan pelaporan;
    - (4) Melaksanakan pengawasan terhadap tata laksana pengurusan materiil yang bertanggung jawab kepada Deptik dan melaksanakan penekanan akan pentingnya pengamanan terhadap instansi dan perumahan dari bahaya kebakaran, sabotase dan pencurian dari pihak yang tidak bertanggung jawab;
    - (5) Memberikan penekanan kepada personel Deptik dalam hal ketentuan yang berkaitan dengan masalah-masalah pengamanan dokumen, termasuk

didalamnya distribusi surat menyurat dan produk administrasi perkantoran lainnya; dan

- (6) Melaksanakan kegiatan pengamanan latihan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku serta melaksanakan pengecekan sebelum, selama dan setelah pelaksanaan kegiatan latihan baik personel maupun materiil.
- 2) Bidang Operasi.
- a) Pembinaan Organisasi.
    - (1) Menempatkan personel sesuai dengan organisasi hasil validasi organisasi Akmil disesuaikan dengan strata pangkat dan ruang jabatan serta kualifikasi;
    - (2) Melaksanakan evaluasi organisasi Deptik antara ketersediaan personel dan peralatan dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab Deptik;
    - (3) Melakukan evaluasi mekanisme hubungan kerja antar satuan agar didapat keselarasan dalam pencapaian tugas pokok Deptik.
  - b) Pembinaan Latihan.

Meningkatkan kualitas latihan perorangan dengan mengikuti program latihan yang ditetapkan oleh Lembaga secara efektif dan efisien (Deptik tergabung dalam kelompok IV), program latihan tersebut antara lain:

    - (1) Minggu Militer;
    - (2) Menembak; dan
    - (3) UTP/UTJ
  - c) Penyiapan satuan
    - (1) Menyelenggarakan pembinaan kemampuan satuan Deptik secara terus menerus guna menunjang kesiapan operasional satuan dalam pencapaian tugas pokok Deptik; dan
    - (2) Melaksanakan pemeliharaan dan peningkatan aspek kuantitas dan kualitas hasil penyelenggaraan pembinaan satuan yang telah diperoleh pada tahun sebelumnya.
- 3) Bidang personel.
- a) Bidang pembinaan tenaga manusia.
    - (1) Pengisian personel Perwira, Bintara, Tamtama dan PNS yang diprioritaskan pada pemenuhan kebutuhan jabatan Deptik Akmil; dan
    - (2) Terwujudnya profesionalisme khususnya kemampuan di bidang pengajaran dengan mengisi jabatan sesuai kualifikasi yang ditentukan.
  - b) Bidang pembinaan karier.
    - (1) Pengusulan jabatan Perwira, Bintara dan PNS yang telah memenuhi syarat; dan
    - (2) Pengusulan penarikan personel apabila terdapat jabatan kosong.
  - c) Bidang Pendidikan.
    - (1) Pengusulan Dikbangum yang berminat dan telah memenuhi syarat; dan
    - (2) Pengusulan Dikbangpers bagi Perwira dan Bintara yang berminat dan disesuaikan dengan bidang materi taktik.
  - d) Bidang kesejahteraan dan moril personel.
    - (1) Usul Kenaikan Gaji Berkala (MKGB)
    - (2) Usul Kenaikan Pangkat bagi personel yang telah memenuhi syarat
    - (3) Pengajuan tanda Jasa Militer bagi personel yang telah memenuhi syarat.

- (4) Perbekalan.
  - (a) Bekal kelas I berupa:
    - i. Beras diterima dalam bentuk uang dibayarkan bersama gaji tiap bulan oleh Juyar satuan masing-masing; dan
    - ii. Susu (Susu Serdadu)
  - (b) Bekal kelas II berupa Kaporlap yang akan didistribusikan oleh Lembaga (Bekang Akmil)
  - (c) Bekal kelas III berupa BBM diterimakan dalam bentuk ranjen tiap bulannya kepada pejabat yang memiliki Kendaraan Dinas.
  - (d) Bekal kelas IV berupa Alkapsus
  - (e) Bekal kelas V berupa Muhandak diajukan ke Lembaga sesuai kebutuhan Operasional Pengajaran dan Latihan.
- e) Bidang Logistik.
  - (1) Meningkatkan kepedulian kepada seluruh personel Deptik akan pentingnya pemeliharaan seluruh materil/bekal yang dipertanggung jawabkan kepada Deptik agar siap operasional;
  - (2) Melaksanakan pendataan ulang dan laporan Simak BMN yang dipertanggung jawabkan Deptik untuk memperoleh data yang valid guna mendukung tugas Deptik, yang dilaksanakan secara periodik setiap bulan, semester dan akhir tahun anggaran;
  - (3) Memberi penekanan dan pengecekan secara berkala terhadap penggunaan telepon, air dan listrik yang menjadi tanggung jawab Deptik; dan
  - (4) Menyelenggarakan administrasi dan pengawasan terhadap pendistribusian dan pemeliharaan bekal dan meteril sesuai dukungan Komando Atas.

**c. Peningkatan Kompetensi dalam Penguasaan akademik.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka perlu dilakukan upaya meningkatkan kompetensi gumil dan pelatih terutama dalam penguasaan akademik.

Kompetensi Gumil dan pelatih ditingkatkan dengan penguasaan akademik Gumil dan pelatih Deptik Akmil yang selama ini dilakukan didasarkan pada peningkatan kemampuan fungsi organik pembinaan dengan:

- 1) Mengajukan anggota Deptik untuk mengikuti Pendidikan/Kursus melalui seleksi yang obyektif dengan mempertimbangkan prestasi dan ketentuan yang berlaku:
  - a) Diklapa I
  - b) Diklapa II
  - c) Diktukpa
- 2) Mengikutsertakan latihan dalam rangka memelihara dan meningkatkan kemampuan personel Deptik disesuaikan dengan program dari Komando Atas meliputi:
  - a) Lator Umum dan Latorjab;
  - b) UTP Umum/UTP;
  - c) Melaksanakan Minggu Militer pada setiap Minggu ke 4 setiap bulan; dan
  - d) Melaksanakan latihan menembak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Komando Atas.

3) Pendidikan Militer.

Gumil dan pelatih melakukan pendidikan:

a) Pendidikan Pengembangan Umum (Dikbangum).

Gadik dapat mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti Sesko TNI atau setingkat, Lemhannas atau setara yang dilaksanakan di dalam maupun di luar negeri. Mencermati yang terjadi selama ini bahwa calon dari gumil atau pelatih Deptik Akmil Magelang untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya masih belum menjadikan prioritas utama. Berkaitan dengan itu pada masa yang akan datang seyogyanya gumil atau pelatih Deptik Akmil mendapatkan prioritas untuk mengikuti pendidikan pengembangan Umum di Lemhanas sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi gumil atau pelatih.

b) Pendidikan Pengembangan Spesialisasi.

Berdasarkan data yang ada, gumil atau pelatih yang pernah mengikuti pendidikan Gumil, hal ini akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Oleh karena itu bagi gumil atau pelatih yang belum pernah mengikuti Susgumil diberikan prioritas untuk mengikuti Susgumil di Pusdik Pengmilum.

Berikutnya kesempatan untuk mengikuti Susgumil, selain menambah pengetahuan keguruan dan pendidikan juga mempunyai kredit poin bagi yang bersangkutan untuk pengusulan karier berikutnya/jabatan yang lebih tinggi sehingga motivasi dan dedikasi semakin baik. Disamping itu dapat juga diikuti pendidikan di perguruan tinggi negeri dengan fakultas yang ada hubungannya dengan ilmu keguruan sehingga mereka mempunyai kualifikasi sebagai gumil atau pelatih dan mampu mengajar peserta didik sesuai disiplin ilmu yang dimilikinya. Solusi lain adalah Akmil membuat program yang dilaksanakan oleh Korps Gadik untuk mengadakan penataran gumil atau pelatih yang dilaksanakan setiap akhir tahun sehingga diharapkan kemampuan para gumil atau pelatih dapat meningkat dan mempunyai persepsi yang sama dalam proses belajar mengajar.

c) Pendidikan Umum.

(1) Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang baik dalam bidang pengetahuan umum maupun militer. Seskoad sebagai lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi di lingkungan Angkatan Darat hendaknya senantiasa menghimbau kepada para gumil atau pelatih agar termotivasi untuk mau meningkatkan strata/tingkat pendidikan umumnya menjadi minimal sarjana/S-1.

(2) Diharapkan dengan banyaknya gumil atau pelatih yang memiliki tingkat pendidikan sarjana, akan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan teknik pengajarnya sehingga hasil didik akan lebih baik, untuk itu bagi gumil atau pelatih yg masih belum memiliki strata pendidikan sarjana dihimbau untuk kuliah dengan mengambil jurusan yang menunjang tugas yang bersangkutan sebagai gumil atau pelatih. Sebaiknya untuk menunjang besarnya minat mengikuti pendidikan tinggi di kalangan gumil atau pelatih perlu diwadahi dengan memberikan bea siswa bagi mereka yang berprestasi.

- (3) Dari motivasi dan kemauan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan bagi gumil atau pelatih perlu diapresiasi melalui rekomendasi, penambahan nilai kredit pada talent scouting sehingga mampu meningkatkan daya saing bagi gumil atau pelatih.
- 4) Peningkatkan bimbingan teknis agar tercapai penguasaan teknik dan taktik militer perorangan guna kemahiran dan keterampilan prajurit dalam mewujudkan kesiapan dan kemampuan untuk mendukung tugas pokok.
- 5) Dukungan anggaran Operasional Pendidikan Taruna Akmil TA 2023 untuk materi Deptik didukung dari Lembaga.

## **SIMPULAN dan SARAN**

### **Kesimpulan**

Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Penyebab Kompetensi Guru militer dan pelatih Departemen Taktik Akademi Militer masih perlu ditingkatkankan karena belum optimalnya penerapan prinsip pembinaan personil TNI AD yaitu *the right man on the right place* (penempatan seseorang pada jabatan yang sesuai dengan keahliannya), masih ada guru militer di Deptik Akmil Magelang yang belum mengikuti pendidikan tenaga pendidik di lingkungan TNI AD, seperti pendidikan Kursus Tenaga Pendidik (Susgadik)/Kursus Guru Militer (Susgumil)/Perwira Pelatih (Patih), Guru Militer masih minim mengikuti pendidikan di luar militer seperti jenjang magister ataupun doctoral, masih adanya guru militer yang belum mampu memanfaatkan fasilitas kerja, serta terbatasnya sarana dan prasarana.
2. Upaya meningkatkan Kompetensi Guru militer dan pelatih Departemen Taktik di Akademi Militer dalam Pengelolaan pembelajaran dengan pengawasan pelaksanaan Operasional pengajaran dan latihan Taruna, pembinaan bagi Gumil, penyelenggaraan administrasi pendidikan, menyelenggarakan bimbingan dan pengasuhan, melaksanakan koordinasi, menyiapkan dan memelihara alins/alongins untuk mendukung operasional pengajaran dan latihan baik dikelas maupun di lapangan, kemudian upaya kedua pengembangan profesi dengan pembinaan pengamanan dan pengamanan tubuh caranya dengan meningkatkan bimbingan, penyuluhan dan pengarahan dalam rangka menanamkan kesetiaan, ketaatan dan kepatuhan personel Deptik dan keluarganya terhadap Pancasila dan UUD 1945. Kemudian upaya ketiga dengan peningkatan penguasaan akademik dilakukan didasarkan pada peningkatan kemampuan fungsi organik mengikuti Pendidikan Diklapa I, Diklapa II atau Diktukpa, engikutsertakan latihan dalam rangka memelihara dan meningkatkan kemampuan personel Deptik disesuaikan dengan program dari Komando Atas, Pendidikan Pengembangan Umum (Dikbangum) dan Pendidikan Pengembangan Spesialisasi serta Pendidikan Umum serta meningkatkan dukungan anggaran Operasional Pendidikan Taruna Akmil TA 2023 untuk materi Deptik didukung dari Lembaga.

## Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya lebih dioptimalkan penerapan prinsip pembinaan personil TNI AD yaitu *the right man on the right place* (penempatan seseorang pada jabatan yang sesuai dengan keahliannya) di Deptik Akmil Magelang dengan menerapkan proses seleksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Sebaiknya lebih dimotivasi guru militer di Deptik Akmil Magelang untuk mengikuti pendidikan tenaga pendidik di lingkungan TNI AD, seperti pendidikan Kursus Tenaga Pendidik (Susgadik)/Kursus Guru Militer (Susgumil)/Perwira Pelatih (Patih) serta mengikuti pendidikan di luar militer seperti jenjang magister ataupun doctoral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dudung, (2009), *Kompetensi Profesional Guru*, Jurnal Kesejahteraan Dan Pendidikan Vol.50
- Agus Marwanto, (2022), *Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Pelatih Departemen Militer Dasar Akademi Militer Magelang*. STIE Widya Wiwaha
- Daryanto, (2013), *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media
- Finch, & Crunkilton, (1992), *Curriculum development in vocational and technical education. Planning, content and implementation*, Fourth edition, Virginia: Polytechnic Institute and State University.
- Hamzah B Uno, (2007) *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- <https://www.akmil.ac.id/>, *Profil Akmil Magelang*, tanggal akses 2 Juni 2023
- Jarwono, (2016), *Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik (Gadik) Akademi Militer Magelang*, Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha
- Johar, MS., (2006), *Guru pendidikan & Pembinaan, Penerapannya dalam pendidikan dan UU Guru*, Yogyakarta: Grafika Indah
- Bujuknis, 2015, Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/686/IX/2015, tentang Petunjuk Teknis Tentang Tenaga Pendidik.
- Martinis Yamin, (2013), *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit. Universitas Indonesia.
- Nurul, 2007, *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Padmawati, Hety Udin, Syaefudin Sa'ud, (2016), *Strategi Pemberdayaan Guru Militer*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII No.2 Tahun 2016
- Putra Negara, Rudy Agus Gemilang Gultom, Joni Widjajanto (2019) dalam penelitian berjudul Analisis Peran Pusat Pendidikan Infanteri Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik. Jurnal Strategi Perang Semesta Vol.5. No. 1.
- Satori, Djam'an, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas.

Sedarmayanti, Risman, Herdi (2016) *Analisis Kompetensi Guru Militer Di Pusdikajen Kodiklat TNI AD*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara.

Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta